

PROFIL PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMA DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN

Asnur Ali¹, Pathuddin², Sutji Rochaminah³, Sukayasa⁴

asdarnurwia@gmail.com¹, pathuddin@yahoo.com², suci_palu@yahoo.co.id³, sukayasa08@yahoo.co.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil penyelesaian masalah matematika siswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan berkemampuan matematika tinggi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tugas penyelesaian masalah dan metode wawancara. Hasil penelitian ini antara lain, subjek berjenis kelamin perempuan dapat menyatakan secara lisan maupun tulisan informasi yang terdapat dalam tugas yang diberikan, subjek dapat menyusun rencana penyelesaian masalah dengan membuat pemisalan untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan dan ingin menyelesaikannya dengan menggunakan metode gabungan, subjek melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan rencana penyelesaian masalah, dan subjek tidak memeriksa kembali penyelesaian masalah karena tidak paham caranya. Sedangkan subjek berjenis kelamin laki-laki dapat menyatakan secara lisan informasi yang terdapat dalam tugas yang diberikan, subjek dapat menyusun rencana penyelesaian masalah dengan membuat pemisalan untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan dan ingin menyelesaikannya dengan menggunakan metode gabungan, subjek melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan rencana penyelesaian masalah, dan subjek tidak memeriksa kembali penyelesaian masalah karena tidak tau caranya.

Kata Kunci: Profil, Penyelesaian Masalah, Jenis Kelamin

Abstract: This study aims to describe the profile of students' mathematical problem solving in terms of gender differences. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this study were students of class X SMA which consisted of one male student and one female student with high mathematical ability. The data were collected using the problem solving task method and the interview method. The results of this study include, female subjects can express verbally or in writing the information contained in the given task, the subject can develop a problem-solving plan by making an example to make a mathematical model in the form of an equation and want to solve it using a combined method, the subject carries out the settlement plan is in accordance with the problem solving plan, and the subject does not re-examine the problem solving because he does not understand how. While the male subject can verbally state the information contained in the given task, the subject can develop a problem-solving plan by making an example to make a mathematical model in the form of an equation and want to solve it using the combined method, the subject carries out a settlement plan according to the plan. problem solving, and the subject did not re-examine the problem solving because they did not know how.

Keyword: Profile, Problem Solving, gender difference

Matematika merupakan salah satu pelajaran mendasar yang diajarkan di sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014, bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat memahami konsep matematika mencakup kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, diketahui bahwa salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan penyelesaian masalah, tanpa kemampuan ini siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Novita dkk (2012) menyatakan bahwa istilah “Penyelesaian Masalah” berhubungan dengan soal-soal yang memiliki potensi untuk memberikan tantangan yang intelektual untuk meningkatkan perkembangan dan pemahaman matematika. Meskipun tugas penyelesaian masalah yang tidak terstruktur dirancang untuk membantu siswa pendidikan matematika memahami relevansi dan kebermaknaan dari apa yang mereka pelajari, mereka juga terhubung dengan pengetahuan mereka sebelumnya (Santia dkk, 2019). Menyelesaikan soal matematika yang menggunakan konteks merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar siswa memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup pada abad 21 (Lutfianto dkk, 2013), selanjutnya dalam menyelesaikan soal-soal matematika berbentuk kalimat cerita siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman konsep dan keterampilan matematika saja, namun siswa harus memahami masalah dalam soal tersebut serta membuat rencana menetapkan apa yang diminta dari data yang diketahui (Karso dkk, 2009: 121). Sejalan dengan pendapat tersebut, penyelesaian masalah yang baik hendaknya sesuai dengan urutan yang benar. Polya (1973) menyatakan ada empat langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah, yaitu: (1) memahami masalah (*understanding problem*). (2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*). (3) melaksanakan rencana penyelesaian (*carrying out the plan*). (4) memeriksa kembali (*looking back*).

Hasil PISA tahun 2018 *dalam* (Umami, 2021) menunjukkan Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara peserta dengan skor rata-rata 379. Fokus dari PISA adalah literasi yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi. Hal ini berarti bahwa dalam menyelesaikan soal PISA, siswa Indonesia membutuhkan kemampuan untuk memodelkan situasi atau masalah nyata secara matematis serta kemampuan untuk memilih, membandingkan, serta mengevaluasi strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa Indonesia tergolong rendah. Kemampuan penyelesaian masalah siswa perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru perlu mengetahui titik lemah siswa ketika menyelesaikan soal yang memuat masalah. Dengan mengetahuinya, guru dapat memberikan pengajaran yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian masalahnya. Oleh karena itu perlu mengetahui bagaimana profil penyelesaian suatu masalah.

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Secara psikologis siswa laki-laki dan perempuan berbeda, faktor psikologis terkait dengan perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dalam belajar. Santrock *dalam* (Akbar, 2020) menyatakan bahwa laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas visual-spatial dari pada perempuan. Beberapa psikolog juga menyatakan bahwa anak perempuan memiliki kemampuan lebih dalam beberapa keterampilan verbal dari pada anak laki-laki dan perempuan pada umumnya lebih baik dalam ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis (Maccoby & Jeklin, 1974). Oleh karena itu calon peneliti beranggapan bahwa terdapat perbedaan antar pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Penyelesaian Masalah Matematika Siswa SMA Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dondo, Jl. Trans Sulawesi Desa Tinabogan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Dondo yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu

siswa perempuan berkemampuan matematika tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil tugas penyelesaian masalah dan hasil wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil rekap nilai matematika siswa yang diberikan oleh guru matematikanya di kelas X pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil dengan menerapkan penilaian acuan norma (PAN) dan berdasarkan rekomendasi dari guru matematikanya dengan acuan bahwa di tengah pandemic Covid-19 saat ini, siswa tersebut bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil rekap nilai matematika siswa dan pertimbangan bersama guru matematika, maka diperoleh dua orang subjek penelitian dengan masing-masing berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. *Subjek Penelitian*

Inisial Nama Siswa	Nilai	Kemampuan Matematika Siswa
WD	80	Tinggi
AM	80	Tinggi

Setelah menentukan subjek penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan di rumah masing-masing subjek penelitian melalui pemberian tugas tertulis kepada subjek yang terpilih yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara.

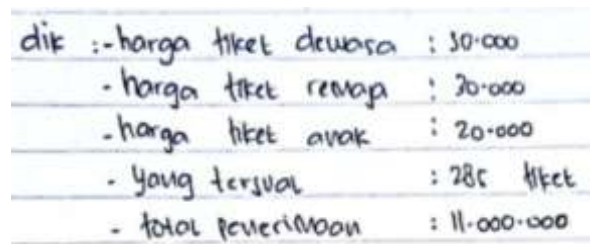
Paparan Jawaban Subjek Berjenis Kelamin Perempuan (WD)

Tahap Memahami Masalah

Petikan wawancara peneliti dengan subjek WD pada tahap memahami masalah sebagai berikut.

- M1P23 : apa yang dek Windi pahami dari soal?
M1WD24 : yang saya pahami di sini adalah sebuah pertunjukkan, tiket untuk dewasa itu Rp50.000, untuk remaja itu..., tiket untuk remaja itu Rp30.000, dan tiket untuk anak di bawah 12 tahun itu Rp20.000. Diketahui di sini telah terjual 285 tiket dengan total penerimaan Rp11.000.000. Diketahui lagi banyak tiket untuk dewasa yang telah terjual 10 tiket lebih sedikit dari dua kali banyak tiket remaja yang terjual. Ditanyakan hitunglah banyak tiket yang terjual untuk masing-masing tiket.
M1P25 : itu saja yang adik pahami?
M1WD26 : iya kak.
M1P27 : ee., kan tadi adik sudah sebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan, bagaimana caranya dek Windi identifikasi hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal?
M1WD28 : kalau yang diketahui dia pakai kalimat pernyataan, kalau yang ditanyakan dia pakai kalimat pertanyaan.

Jawaban subjek WD pada tahap memahami masalah M1 ditampilkan sebagai berikut.



dik :- harga tiket dewasa	: 30.000
- harga tiket remaja	: 20.000
- harga tiket anak	: 20.000
- yang tersisa	: 280 tiket
- total penerimaan	: 11.000.000

Gambar 1. Jawaban WD Tahap Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek berjenis kelamin perempuan (WD) menyatakan secara tulisan informasi yang diketahui dari tugas, menyatakan informasi secara lisan informasi yang dipahami dari tugas, menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari tugas, mengidentifikasi hal yang diketahui berdasarkan kalimat pernyataan dan mengidentifikasi hal yang ditanyakan berdasarkan kalimat pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarman (2011: 22) bahwa dalam memahami masalah siswa dapat mengidentifikasi yang diketahui dengan melihat kalimat pernyataan pada masalah yang diberikan dan yang ditanyakan dengan melihat kalimat tanya atau perintah pada masalah yang diberikan, dan Herlambang *dalam* (Askar, 2016) menyatakan bahwa untuk memahami masalah siswa menuliskan dan menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

Tahap Merencanakan Penyelesaian Masalah

Petikan wawancara peneliti dengan subjek WD pada tahap merencanakan penyelesaian masalah sebagai berikut.

- M1P29 : ee., nah. Setelah itu, apa rencana yang adik pikirkan untuk menyelesaikan soal tersebut?
- M1WD30 : rencana saya, di sini saya buat permisalan dulu, misalnya tiket dewasa saya simbolkan dengan d , tiket remaja saya simbolkan dengan r , tiket anak saya simbolkan dengan a . Kemudian di sini saya persamakan dulu.
- M1P31 : kan tadi sudah dimisalkan. Ee., tiket dewasa sebagai d , tiket remaja sebagai r , tiket anak sebagai a . Rencana selanjutnya apa?
- M1WD32 : saya buat persamaannya.
- M1P35 : setelah itu adik apakan?
- M1WD36 : saya buat eliminasinya untuk mencari nilai d . Kemudian saya substitusikan untuk mencari nilai r dan a -nya.
- M1P37 : mm., oke. Ee., cuman itu rencana yang adik pikirkan?
- M1WD38 : iya kak.

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, subjek berjenis kelamin perempuan (WD) ingin membuat permisalan dengan simbol d , r dan a untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan berdasarkan hal yang diketahui dari tugas yang diberikan, selanjutnya menggunakan metode gabungan (eliminasi-substitusi) untuk memperoleh nilai d , r dan a . Hal ini sejalan dengan pendapat Nunsiah (2011: 26) bahwa pada tahap membuat rencana pemecahan masalah siswa membuat hubungan antara data yang sudah diketahui pada soal dengan masalah yang ditanyakan dalam soal, dan Karlimah (2010: 24) yang menyatakan dalam membuat rencana penyelesaian masalah, carilah hubungan antara informasi yang diberikan dengan yang tidak diketahui yang memungkinkan untuk menghitung variabel yang tidak diketahui.

Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah

Jawaban subjek WD pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah M1 ditampilkan sebagai berikut.

pny: d = tiket dewasa
 r = tiket remaja
 a = tiket anak

$d + r + a = 285 \dots (1)$
 $50.000d + 30.000r + 20.000a = 11.000.000 \quad | : 1000$
 $50d + 30r + 20a = 11.000 \quad | : 5$
 $10d + 6r + 4a = 2.200 \dots (2)$
 $d - 2r = -10 \dots (3)$
 eliminasi persamaan 2 dan 1
 $10d + 6r + 4a = 2.200 \quad | \times 4$
 $d + r + a = 285 \quad | \times 4$
 $10d + 6r + 4a = 2.200$
 $4d + 4r + 4a = 1.140$
 $6d + 2r = 1.060 \dots (4)$

$6d + 2r = 1.060 \dots (4)$
 $d - 2r = -10 \dots (3)$
 $7d = 1.050$
 $d = 150 //$
 Metode Substitusi
 $d - 2r = -10 \dots (3)$
 $150 - 2r = -10$
 $-2r = -10 - 150$
 $-2r = -160$
 $r = 80$
 $150 + 80 + a = 285$
 $230 + a = 285 - 230$
 $a = 55 //$

Gambar 2. Jawaban WD Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah

Dari petikan wawancara peneliti dengan subjek WD pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah diperoleh deskripsi bahwa WD melaksanakan rencana penyelesaian masalah sesuai dengan tahap merencanakan penyelesaian masalah. Adapun langkah WD pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah sebagai berikut.

1. Membuat pemisalan dengan simbol d , r dan a untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan serta menuliskannya pada lembar jawaban.
2. Membuat model matematika dalam bentuk persamaan berdasarkan yang diketahui serta menuliskannya pada lembar jawaban.
3. Membuat koefisien dari variabel a pada persamaan (2) dan (1) sama dengan cara mengalikan persamaan (2) dengan angka 1 dan persamaan (1) dengan angka 4 sehingga diperoleh persamaan baru, dari kedua persamaan baru WD mengeliminasi variabel a dengan cara mengurangkan kedua persamaan baru tersebut sehingga diperoleh persamaan (4). Selanjutnya WD mengeliminasi variabel r dengan cara menjumlahkan persamaan (4) dengan persamaan (3) sehingga diperoleh nilai d serta menuliskannya pada lembar jawaban.
4. Mensubstitusi nilai dari variabel d pada persamaan (3) sehingga diperoleh nilai r serta menuliskannya pada lembar jawaban.
5. Mensubstitusi nilai dari variabel d dan nilai dari variabel r pada persamaan (1) sehingga diperoleh nilai a serta menuliskannya pada lembar jawaban.

Tahap Memeriksa Kembali Penyelesaian Masalah

Petikan wawancara peneliti dengan subjek WD pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah M1.

M1P59 : ee., oke. Ee., sudah yakin dengan jawabannya?

M1WD60 : iya kak. Sudah.

M1P65 : kan adik sudah yakin dengan jawaban yang adik tulis, ee selanjutnya, bagaimana caranya adik itu membuktikan/mengecek bahwa jawaban yang adik tulis ini sudah benar?

M1WD66 : mm, saya cuma paham sampai sini kak. Seterusnya saya sudah tidak paham.

Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah, subjek berjenis kelamin perempuan (WD) sudah yakin dengan jawabannya dengan melihat kembali jawaban yang telah ditulis, tidak melakukan pemeriksaan kembali jawabannya karena tidak paham cara membuktikan/mengecek apakah sudah benar dan dapat menyimpulkan hasil akhir yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2015) bahwa pada tahap memeriksa kembali jawaban siswa tidak dapat mengecek kembali jawabannya sendiri.

Paparan Jawaban Subjek Berjenis Kelamin Laki-laki (AM)

Tahap Memahami Masalah

Petikan wawancara peneliti dengan subjek AM pada tahap memahami masalah M1 sebagai berikut.

M1P23 : ee., apa yang adik pahami dari soal?

M1AM24 : ee., di sini kak harga tiket pertunjukkan seni budaya Rp50.000 untuk dewasa, Rp30.000 untuk remaja, dan Rp20.000 untuk anak-anak di bawah 12 tahun. Kemudian pada hari pertunjukkan telah terjual 285 tiket dengan total penerimaan Rp11.000.000. Kemudian banyak tiket untuk dewasa yang telah terjual 10 tiket lebih sedikit dari dua kali banyak tiket remaja yang terjual.

M1P25 : ee., cuman itu saja yang adik pahami?

M1AM26 : ee., di sini juga kak disuruh hitunglah banyak tiket yang terjual untuk masing-masing tiket.

M1P27 : oo., oke. Ee., jadi apa yang ditanyakan dari soal itu?

M1AM28 : hitunglah banyak tiket yang terjual untuk masing-masing tiket.

M1P29 : ee., bagaimana caranya adik mengidentifikasi kalau itu yang ditanyakan dari soal?

M1AM30 : karena di sini ada tanda seru (!).

Pada tahap memahami masalah, subjek berjenis kelamin laki-laki (AM) menyatakan secara lisan informasi yang dipahami dari tugas, menyatakan informasi yang ditanyakan dari tugas, dan mengidentifikasi hal yang ditanyakan dari tugas berdasarkan adanya tanda seru “!” yang digunakan di akhir kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa AM dapat memahami masalah dari tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarman (2011: 22) bahwa dalam memahami masalah siswa dapat mengidentifikasi yang diketahui dengan melihat kalimat pernyataan pada masalah yang diberikan dan yang ditanyakan dengan melihat kalimat tanya atau perintah pada masalah yang diberikan, dan Herlambang *dalam* (Askar, 2016) menyatakan bahwa untuk memahami masalah siswa menuliskan dan menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

Tahap Merencanakan Penyelesaian Masalah

Petikan wawancara peneliti dengan subjek AM pada tahap merencanakan penyelesaian masalah M1 sebagai berikut.

- M1P33 : ee., nah setelah itu, ee., apa rencana yang adik Akil pikirkan untuk menyelesaikan soal itu?
- M1AM34 : ee., saya misalkan kak untuk tiket dewasa samadengan x , tiket remaja samadengan y , dan tiket anak-anak samadengan z . Kemudian saya buat persamaannya dan saya selesaikan dengan cara metode gabungan kak.
- M1P35 : ee., sudah yakin dengan rencana seperti itu?
- M1AM36 : sudah.

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, subjek berjenis kelamin laki-laki (AM) ingin membuat pemisalan dengan simbol x , y dan z untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan dan menggunakan metode gabungan (eliminasi-substitusi) untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nunsiah (2011: 26) bahwa pada tahap membuat rencana pemecahan masalah siswa membuat hubungan antara data yang sudah diketahui pada soal dengan masalah yang ditanyakan dalam soal, dan Karlimah (2010: 24) yang menyatakan dalam membuat rencana penyelesaian masalah, carilah hubungan antara informasi yang diberikan dengan yang tidak diketahui yang memungkinkan untuk menghitung variabel yang tidak diketahui.

Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah

Jawaban subjek AM pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah M1 ditampilkan sebagai berikut.

Handwritten mathematical work for solving a system of linear equations in three variables (SLKV).

Section 1: Defining Variables

$$\begin{aligned} \text{tiket dewasa} &= x \\ \text{tiket remaja} &= y \\ \text{tiket anak} &= z \end{aligned}$$

$$x + y + z = 285 \dots (1)$$

$$50x + 30y + 20z = 11.000 \dots (2) \quad (\div 1000)$$

$$50x + 30y + 20z = 11.000 \dots (2)$$

$$x = 27.10 \dots (3)$$

Section 2: Elimination

Eliminasi 2 dan 1

$$50x + 30y + 20z = 11.000 \dots (2)$$

$$x + y + z = 285 \dots (1) \quad (\times 20)$$

$$50x + 30y + 20z = 11.000$$

$$20x + 20y + 20z = 5.700 -$$

$$30x + 10y = 5.300 \dots (4)$$

Section 3: Substitution

$$30x + 10y = 5.300$$

$$5x - 10y = -50 \quad +$$

$$35x = 5.250$$

$$x = \frac{5.250}{35} = 150$$

Section 4: Final Solution

$$30x + 10y = 5.300$$

$$30(150) + 10y = 5.300$$

$$4.500 + 10y = 5.300$$

$$10y = 5.300 - 4.500$$

$$10y = 800$$

$$y = \frac{800}{10}$$

$$y = 80$$

Section 5: Elimination of z

$$x + y + z = 285$$

$$150 + 80 + z = 285$$

$$230 + z = 285$$

$$z = 285 - 230$$

$$z = 55$$

Gambar 3. Jawaban AM Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah

Dari petikan wawancara peneliti dengan subjek AM pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah diperoleh deskripsi bahwa AM melaksanakan rencana penyelesaian masalah sesuai dengan tahap merencanakan penyelesaian masalah. Adapun langkah AM pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah sebagai berikut.

1. Membuat pemisalan dengan simbol x , y dan z serta menuliskannya pada lembar jawaban.
2. Membuat model matematika dalam bentuk persamaan berdasarkan informasi yang termuat dalam tugas serta menuliskannya pada lembar jawaban.
3. Membuat koefisien dari variabel z pada persamaan (2) dan (1) sama dengan cara mengalikan persamaan (2) dengan angka 1 dan persamaan (1) dengan angka 20 sehingga diperoleh persamaan baru, dari kedua persamaan baru AM mengeliminasi variabel z dengan cara mengurangkan kedua persamaan baru tersebut sehingga diperoleh persamaan (4). Selanjutnya AM membuat koefisien dari variabel y pada persamaan (4) dan (3) sama dengan cara mengalikan persamaan (4) dengan angka 1 dan persamaan (3) dengan angka 5 sehingga diperoleh persamaan baru, dari kedua persamaan baru AM mengeliminasi variabel y dengan cara menjumlahkan kedua persamaan baru tersebut sehingga diperoleh nilai x serta menuliskannya pada lembar jawaban.
4. Mensubstitusi nilai dari variabel x pada persamaan (3) sehingga diperoleh nilai y serta menuliskannya pada lembar jawaban.
5. Mensubstitusi nilai dari variabel x dan nilai dari variabel y pada persamaan (1) sehingga diperoleh nilai z serta menuliskannya pada lembar jawaban.

Tahap Memeriksa Kembali Penyelesaian

Petikan wawancara peneliti dengan subjek AM pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah M1.

M1P75 : oo., gitu. Sudah yakin dengan jawabannya?

M1AM76 : iye sudah.

M1P81 : terus., bagaimana caramu membuktikan/mengecek bahwa jawabanmu ini sudah benar?

M1AM82 : saya tidak tahu cara membuktikan atau mengeceknya kak.

Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah, subjek berjenis kelamin laki-laki (AM) sudah yakin dengan jawabannya, tidak melakukan pemeriksaan kembali jawabannya karena tidak tau cara membuktikan/mengecek apakah sudah benar dan dapat menyimpulkan hasil akhir yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2015) bahwa pada tahap memeriksa kembali jawaban siswa tidak dapat mengecek kembali jawabannya sendiri.

KESIMPULAN

Profil penyelesaian masalah subjek berjenis kelamin perempuan antara lain, subjek dapat menyatakan secara lisan maupun tulisan informasi yang terdapat dalam tugas yang diberikan, subjek dapat menyusun rencana penyelesaian masalah dengan membuat pemisalan untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan dan ingin menyelesaikannya dengan menggunakan metode gabungan, subjek melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan rencana penyelesaian masalah, dan subjek tidak memeriksa kembali penyelesaian masalah karena tidak paham caranya.

Profil penyelesaian masalah subjek berjenis kelamin laki-laki antara lain, subjek dapat menyatakan secara lisan informasi yang terdapat dalam tugas yang diberikan, subjek dapat menyusun rencana penyelesaian masalah dengan membuat pemisalan untuk membuat model matematika dalam bentuk persamaan dan ingin menyelesaikannya dengan menggunakan metode gabungan, subjek melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan rencana penyelesaian masalah, dan subjek tidak memeriksa kembali penyelesaian masalah karena tidak tau caranya.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang perlu disampaikan oleh peneliti yaitu:

- a) Guru hendaknya memperhatikan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa sehingga dalam menyelesaikan masalah matematika dapat diselesaikan dengan benar.
- b) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan tujuan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. dkk. (2020). Profil siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif dan gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*. 4 (1), hlm. 27-39.
- Arifin, S., Rahman, A. & Asdar (2015). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Efikasi Diri pada Siswa Kelas VIII Unggulan SMP N 1 Watampone. *Jurnal Daya Matematis*. 3 (1), hlm. 20-29.
- Askar. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Palu pada Materi Persegi dan Persegi Panjang Ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika (JEPMT)*. 4 (2), hlm. 314-326.
- Karmilah. (2010). Pengembangan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Serta Disposisi Matematis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Disertasi UPI*: Tidak Diterbitkan.
- Karso. dkk. (2009). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lutfianto, M. dkk. (2013). Unfinished Student Answer in PISA Mathematics Contextual Problem. *Journal on Mathematics Education*. 4 (2), hlm. 188-193.
- Maccoby, E. E. & Jackline, C. (1974). *The Psychology Of Sex Differences*. Pala Alto, CA: Stanford University Press
- Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third ed)*. Amerika: SAGE Publications.

- Novita, R. dkk. (2012). Exploring Primary Student's Problem-Solving Ability by Doing Tasks Like PISA's Question. *Journal on Mathematics Education*. 3 (2), hlm. 133-150.
- Nunsiah, S. (2011). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita dengan Langkah-langkah Polya pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar Ditinjau dari Perspektif Gender. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. New Jersey: University Press.
- Santia, I. dkk. (2019). Exploring Mathematical Representations in Solving Ill-Structured Problem: The Case of Quadratic Function. *Journal on Mathematics Education*. 10 (3), hlm. 365-378.
- Sudarman. (2011). Proses Berpikir Siswa SMP Berdasarkan Adversity Quotient dalam Menyelesaikan Masalah. *Disertasi Program Doktorat Universitas Negeri Surabaya*: Tidak Diterbitkan.
- Umami, C. dkk. (2021). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal P3*. 16 (1), hlm. 113-122.